



Analisis nilai tambah usaha penangkapan Kepiting Bakau di Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

Value added anlysis of Mangrove Crab catching business in Eelahaji Vilage Kulisusu Distric North Buton Regerency

Yogi Adrianto, La Onu La Ola, *Rosmawati, Sjamsu Alam Lawelle, Irdam Riani, dan Desy Sriwulan

Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2023

Received in revised form

20 April 2023

Accepted 21 April 2023

Available online 30 May 2023

Keywords:

Profit Analysis; Added Value; Mud Crab Sale

Analisis Keuntungan; Nilai Tambah; Penjualan Kepiting Bakau

ABSTRACT

This study aims to examine the fisherman's profits from the sale of mud crabs and to examine the added value of the sale of mud crabs in Eelahaji Village, Kulisusu District, North Buton Regency. This research was conducted in March 2022. The sampling technique in this study used the census method. Data collection consists of primary data and secondary data, the data analysis used in this research is profit analysis and value added analysis. The results of the research show that the total profit obtained by 8 fisherman catching mud crabs is Rp. 19,652,062/month and the added value is of selling mud crab Rp. 29,537,000.

Corresponding author:

*Email: rosmawatispi@uho.ac.id

Doi: <http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v8i2>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besar keuntungan nelayan yang didapatkan dari penjualan kepiting bakau dan mengkaji besar nilai tambah penjualan kepiting bakau di Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder, analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis keuntungan dan analisis nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total keuntungan yang didapatkan oleh 8 jiwa nelayan tangkap kepiting bakau adalah sebesar Rp19.652.062/bulan dan besar nilai tambah senilai Rp29.537.000.

PENDAHULUAN

Kabupaten Buton Utara dengan luas wilayah 1.923,03 km² (belum termasuk luas wilayah perairan), terletak di jazirah Sulawesi Tenggara meliputi bagian Utara Pulau Buton dan gugusan pulau-pulau disekitarnya. Kabupaten Buton Utara berada diketinggian 100-500 meter diatas permukaan air laut, disusul ketinggian 25-100 meter diatas permukaan air laut seluas 40.694 ha atau sebesar, 21,16%. Sedangkan wilayah yang memiliki luas ketinggian 0-7 meter diatas permukaan laut adalah seluas 13.100 ha, atau 6,81% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Buton Utara. Secara administrasi terdiri dari 6 kecamatan dan 59 desa/kelurahan/UPT. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Kulisusu adalah Desa Eelahaji.

Desa Eelahaji merupakan salah satu daerah di Buton Utara yang memiliki potensi kawasan hutan mangrove karena dipengaruhi kondisi ekologisnya. Ekosistem mangrove sebagai sumberdaya wilayah pesisir yang memberikan manfaat secara ekologis. Mangrove juga memberikan manfaat ekonomis pada masyarakat pesisir Desa Eelahaji. Sehingga masyarakat setempat memanfaatkan hutan mangrove untuk menangkap kepiting bakau (*Scylla serrata*) dengan menggunakan alat tangkap bubu.

Sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga nelayan di Desa Eelahaji melakukan penangkapan salah satunya yaitu melakukan penangkapan kepiting bakau (*Scylla serrata*) dengan menggunakan alat tangkap Bubu. Dari hasil penangkapan kepiting bakau yang ada di Desa Eelahaji menghasilkan nilai ekonomi dari penjualan penangkapan tersebut.

Nilai ekonomi kepiting bakau yang relatif tinggi, hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan nilai tambah kepiting bakau. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya peningkatan produksi hasil tangkapan dan meningkatkan distribusi penjualan nelayan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian tentang mengkaji besaran nilai tambah kepiting bakau yang diciptakan oleh nelayan tangkap Desa Eelahaji. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besaran keuntungan serta nilai tambah dari penjualan kepiting bakau di Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret - April 2022, bertempat di Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan kepiting bakau dengan menggunakan alat tangkap bubu yang berada di Desa Eelahaji berjumlah 8 orang. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan cara metode sensus yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel (Arikunto, 2002). Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu mengetahui besaran keuntungan serta nilai tambah dilakukan analisis kuantitatif.

Nilai Tambah

Metode analisis data pada nilai tambah yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus dari La Ola (2017). Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2004), untuk mendapatkan data dan informasi besarnya nilai tambah (NT) yang diciptakan oleh nelayan kepiting bakau di Desa Eelahaji, rumus nilai tambah adalah sebagai berikut:

$$NT = G + Pt + Pj + \pi \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

NT = Nilai Tambah

G = Upah/Gaji

Pt = Penyusutan

Pj = Pajak

π = Keuntungan

Gaji

Gaji merupakan imbalan langsung yang di bayarkan kepada tenaga kerja atas perjanjian yang telah di sepakati, selain itu gaji diberikan menurut jumlah yang telah dihasilkan atau banyaknya pekerjaan yang di berikan. Analisis untuk mendapatkan nilai gaji/upah menurut La Ola *dkk.*, (2016), dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$G = TK \times H \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

G = Gaji/Upah

TK = Tenaga Kerja

H = Harga Tenaga Kerja/Satuan Waktu

Penyusutan

Biaya tetap yang umum dikenal adalah penyusutan yang terjadi karena penggunaan biayanya tidak habis dalam satu kali penangkapan dan dapat digunakan berulang-ulang dan tetap dikeluarkan

walaupun usaha tidak berproduksi lagi. Analisis untuk mendapatkan penyusutan menurut La Ola (2017), dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_o (1+i)^t \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

- P_t = Nilai barang modal pada tahun t
- P_o = Nilai barang modal pada saat di Beli
- 1 = Konstan
- i = Tingkat suku bunga bebas inflasi (12%)
- t = Umur ekonomis barang modal

$$p_y = \frac{p_t}{f} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

- P_y = Penyusutan
- P_t = Nilai barang modal pada tahun t
- f = Frekuensi melaut dalam satu tahun (24 kali/bulan)

Pajak

Pajak adalah pungutan wajib bagi seseorang ataupun badan usaha yang dibayarkan ke negara, dimana imbalan yang didapatkan tidak dapat dirasakan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan masyarakat dan umum. Analisis untuk mendapatkan pajak menurut La Ola *dkk.*, (2016), dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$P = \pi \times 5\% \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

- P = Pajak
- π = Keuntungan
- 5% = Besarnya pajak pendapatan

Keuntungan

keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan besaran diatas nol rupiah. Untuk mencapai laba yang besar, maka manajemen dapat melakukan langkah-langkah seperti menekan biaya penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai laba yang dikehendaki dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Analisis untuk mendapatkan laba menurut La Ola (2017), dapat dilihat pada rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:

- π = Kentungan/Laba
- TR = Total Penerimaan/*Total Revenue*
- TC = Total Pengeluaran/*Biaya/Total Cost*

Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Nalayan Kepiting Bakau

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Dalam biaya produksi telah dibedakan dalam dua jangka waktu yaitu: jangka pendek dan jangka panjang. Jangka Pendek yaitu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Jangka panjang yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Berbagai pengertian biaya produksi jangka pendek (Sukirno, 2015).

Total biaya merupakan gabungan dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan penangkapan kepiting, antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya dalam kegiatan penangkapan kepiting Bakau di Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Nelayan Tangkap Kepiting Bakau di Desa Eelahaji (Rp/Bulan)

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)
Biaya Tetap	510.336
Biaya Variabel	1.907.250
Total Biaya	2.417.586

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Total biaya yang dikeluarkan nelayan tangkap kepiting bakau sebesar Rp2.417.586/bulan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya penangkapan adalah total biaya yang dikeluarkan dalam proses penangkapan yaitu hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Sarwanto, *dkk.*, 2014; Indahyani dan Khairuddin, 2016 dan Raisi, *dkk.*, 2019).

Produksi Nelayan Kepiting Bakau

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau inputan. Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda sehingga lebih bermanfaat (Ulfa *dkk.*, 2018). Produksi merupakan jumlah hasil tangkapan nelayan per bulan. Hasil tangkapan nelayan kepiting bakau di Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Nelayan Tangkap Kepiting Bakau di Desa Eelahaji (Kg/Bulan)

No.	Jenis Kepiting Bakau	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
1	Kepiting Besar	24	17	22
2	Kepiting kecil	45	29	37
	Total	69	46	59

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, hasil tangkapan kepiting besar dengan total rata-rata sebesar 22 kg/bulan dan kepiting kecil dengan total rata-rata sebesar 37 kg/bulan. Hasil tangkapan kepiting bakau dijual berdasarkan ukuran, setiap ukuran memiliki nilai jual yang berbeda-beda, ukuran kepiting besar dengan harga Rp160.000/kg sedangkan kepiting kecil dengan harga Rp45.000/kg, sebagai mana penelitian Feni *dkk.*, (2021) yang menyatakan bahwa kepiting bakau dijual berdasarkan jenis tipe yang didapatkan dan memiliki harga jual yang berbeda-beda.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Total penerimaan dalam usaha tani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi, 2007). Hal ini dikarenakan penerimaan didapatkan dengan cara mengkalikan jumlah hasil tangkapan dengan harga jual hasil tangkapan, untuk mengetahui total penerimaan nelayan tangkap kepiting bakau di Desa Eelahaji maka perlu diketahui jumlah hasil tangkapan dan juga harga jual dari komoditi yang didapat dari hasil tangkapan. Penerimaan nelayan kepiting bakau di Desa Eelahaji dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Nelayan Tangkap Kepiting Bakau di Desa Eelahaji (Rp/Bulan)

No	Uraian	Total Penerimaan
1	Tertinggi	5.419.750
2	Terendah	4.165.750
3	Rata-Rata	4.874.094

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, penerimaan nelayan kepiting bakau kisaran Rp4.165.750 sampai Rp5.419.750/bulan. Penerimaan dari hasil tangkapan kepiting bakau bervariasi. Hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah hasil tangkapan yang terjual. Penerimaan tertinggi dengan hasil tangkapan yaitu kepiting besar sebanyak 24 kg/bulan dan kepiting kecil sebanyak 45 kg/bulan. Sedangkan penerimaan terendah dengan hasil tangkapan yaitu kepiting besar sebanyak 17 kg/bulan dan kepiting kecil sebanyak 29 kg/bulan.

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil yang diperoleh nelayan selama melakukan aktivitas penangkapan ikan setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan, baik biaya variabel maupun biaya tetap, untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan cara meningkatkan penangkapan secara efektif dan efisien. (Andika, 2017). Keuntungan nelayan kepiting bakau di Desa Eelahaji Kecamatan Kulisusu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keuntungan Nelayan Tangkap Kepiting Bakau di Desa Eelahaji (Rp/Bulan)

No	Uraian	Keuntungan
1	Tertinggi	4.324.000
2	Terendah	2.758.000
3	Rata-Rata	3.692.125

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, nelayan kepiting bakau kisaran Rp2.758.000- Rp4.324.000/bulan. Besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh nelayan kepiting bakau lebih besar dibandingkan dengan yang diperoleh nelayan kepiting bakau di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yaitu rata-rata sebesar Rp274.966.20/bulan (Feni dkk.,2021). Keuntungan tersebut ditentukan oleh hasil tangkapan, biaya penangkapan serta harga jual kepiting. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh nelayan kepiting bakau dipengaruhi oleh biaya produksi, semakin besar biaya produksi maka pendapatan yang diperoleh semakin rendah. Raisi dkk., (2019) menyatakan bahwa tinggi rendahnya keuntungan disebabkan penerimaan nelayan dari hasil penjualan lebih tinggi dan biaya pengeluaran yang lebih rendah serta penerimaan setiap nelayan juga berbeda-beda.

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya antara yang

digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar (Makki, 2001). Adapun nilai tambah yang diterima nelayan tangkap kepiting bakau dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Tambah Nelayan Tangkap Kepiting Bakau di Desa Eelahaji (Rp/Bulan)

Responden	Gaji	Penyusutan	Pajak	Keuntungan	Nilai Tambah
Tertinggi	500.000	663.707	285.250	4.324.000	4.324.000
Terendah	250.000	369.984	219.250	2.758.000	2.758.000
Rata-Rata	468.750	510.336	256.531	3.692.125	3.692.125

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata keuntungan yang diterima dari 8 orang nelayan kepiting bakau adalah sebesar Rp2.456.508/bulan.
2. Rata-rata nilai tambah yang diperoleh 8 orang nelayan dari penjualan kepiting bakau adalah sebesar Rp3.692.125/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A. Dan Putri, S.A., 2017. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikropada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Sharf*. Vol. 1, No. 1.
- Asriadin. La Ola, L.O. Nurdiana, A. 2017. Analisis Pendapatan Nelayan Sero di Desa Beropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. *Sosial Ekonomi Perikanan*. Vol. 2(4).
- Feni, R., Marwan, E., Mufriantje, F., & Sukardi, S. (2021). Pendapatan Nelayan Pencari Kepiting Bakau Di Desa Pasar Ngalam Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6 (1), 44-51.
- Indahyani, F., & Khairuddin, K. (2016). Sitem bagi Hasil Nelayan Pukat Cincin di Kota Parepare. *Jurnal Galung Tropika*, 5(2), 63-70.
- Sarwanto, E., Wiyono, E.S., Nurani, T.W. dan Haluan J., 2014 Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY. *J. Sosek KP* Vol. 9 No. 2
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi penelitian. Malang : UIN-Malang Pers.
- La Ola, L.O., Lawelle, S. A., Nurdiana A., dan Siang, R. D., 2015. Kajian Pem-bangunan Usaha Perikanan di beberapa Kawasan Pengembangan Perikanan dan Dampaknya terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Kendari. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Kendari dan Lembaga Penelitian Universitas Halu Oleo. Kendari
- La Ola, L.O. 2017. *Ekonomi Produksi Perikanan*. CV Andi Offset (Penerbit Andi). Yogyakarta.
- La Ola, L.O., Siang, R. D., dan Nurdiana, A. 2016. Nilai Tambah Pelaku Bisnis di Pelabuhan Pendaratan Ikan Sodohoa dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kota Kendari. *Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO*, ISSN: 2355-6617 3(1).
- Makki, M.F. 2001. Nilai Tambah Agroindustri pada Sistem Agribisnis Kedelai di Kalimantan Selatan. Dalam *jurnal Agro Ekonomika*. VI(1).
- Soekartawi, 2007. *Agroindustri dalam perspektif sosial ekonomi*. PT. raja grafindo persada jakarta. ISBN: 979-421-676-3
- Raisi, La. Nurdiana A. Irdam Riani. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Nelayan *Purse Seine* di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*. Vol. 4(4).
- Sukirno, S., 2015. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. ISBN: 979:421-413-2-978-979-421-413-8
- Ulfa, H. Agustina, Wahyu H. Rianto dan Hendra K. 2018. Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 (2): 194-205.